

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini, dibahas kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang diperuntukan bagi para pelajar yang tertarik dalam mempelajari bahasa dan sastra Jepang, terutama mengenai gaya bahasa atau majas, bagi peneliti-peneliti selanjutnya serta bagi lembaga yang terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, terdapat 19 data majas sinekdoke dalam bentuk dialog dan narasi yang terdapat dalam drama *Hatsukoi* karya Yuri Kanchiku. Penggunaan majas sinekdoke ini dianalisis menggunakan teori Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi untuk mengklasifikasikan berdasarkan kelas kata, serta teori Kenichi Seto untuk menganalisis makna dari setiap penggunaan majas sinekdoke.

Hasil analisis tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa ungkapan yang mengandung majas sinekdoke dari episode 1 hingga episode 9 adalah sebagai berikut:

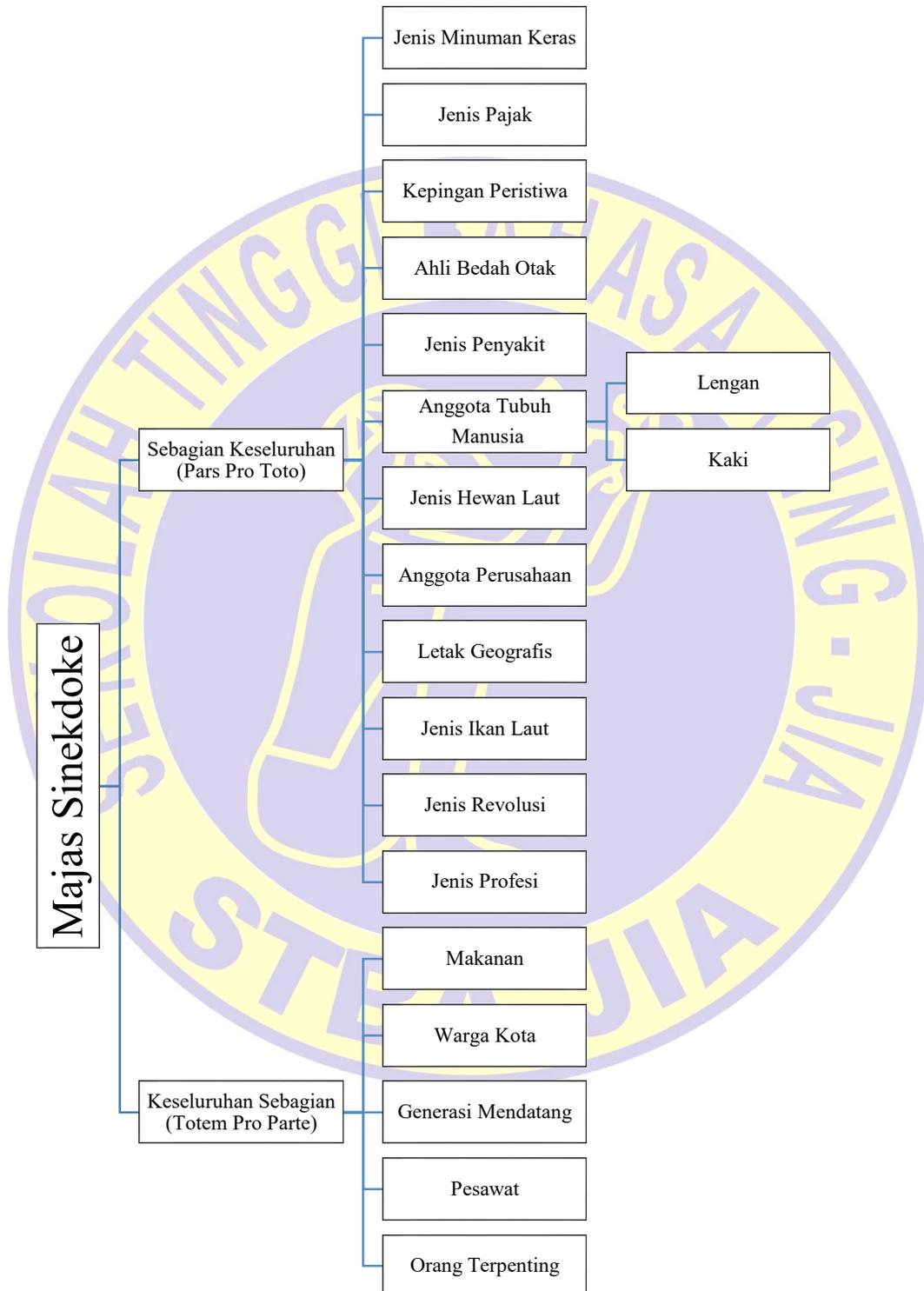
1. Terdapat kelas kata yang muncul dari 19 data yang dianalisis, yaitu kelas kata nomina sebanyak 19 data, terdiri dari kelas kata *meishi* seperti ジグソーパズル “teka-teki gambar”, 大切なピース “peristiwa berharga”, 腕 “lengan”, エビ “udang”, 社員 “pegawai”, 後世 “generasi masa depan”, シャケ “salmon”, 足 “kaki”, dan タクシードライバー “pengemudi taksi”. Kelas kata *futsuu meishi* seperti 食べ物 “makanan”, 市民 “warga kota”, dan 飛行機 “pesawat”. Kelas

kata *koyuu meishi* seperti ワイン “minuman anggur”, 消費税 “pajak konsumsi”, 脳外科医 “dokter ahli bedah otak”, 盲腸 “penyakit apendisitis”, カトマンズ “kathmandu”, dan コペルニクスの転回 “revolusi Copernicus”. Selain itu, terdapat penggunaan kelas kata *daimeishi* seperti 大事な人たち “orang terkasih”.

2. Terdapat 14 data majas sinekdoke yang menggambarkan makna “sebagian mewakili keseluruhan” yaitu mencakup kepingan peristiwa hidup, jenis minuman keras (alkohol), jenis pajak, dokter ahli bedah otak, jenis penyakit, anggota tubuh manusia, jenis hewan laut, anggota perusahaan, letak geografis, jenis ikan laut, revolusi Copernicus, dan jenis profesi. Sebanyak 5 data lainnya menunjukkan makna “keseluruhan mewakili sebagian” seperti pada kata-kata yang mencakup makanan, warga kota, generasi mendatang, pesawat, dan orang terpenting.

Dengan demikian, analisis terhadap penggunaan majas sinekdoke dalam drama “*Hatsukoi*” menunjukkan dominan penggunaan kelas kata nomina atau *meishi*. Majas sinekdoke dalam drama ini terbagi menjadi dua makna, yaitu “sebagian untuk menyatakan keseluruhan” dan “keseluruhan untuk menyatakan sebagian”. Melalui hasil pemaparan ini, majas sinekdoke yang terdapat dalam drama *Hatsukoi* dapat disimpulkan melalui bagan berikut ini:

Bagan 5.1 Majas Sinekdoke Dalam Drama *Hatsukoi* Karya Yuri Kanchiku



B. Saran

Beberapa saran yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Para Pembelajar Bahasa dan Sastra Jepang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi di bidang linguistik, khususnya tentang majas sinekdoke, bagi para pembelajar bahasa dan sastra Jepang.

2. Bagi Para Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat menganalisis jenis majas lain yang belum dikaji di lingkungan kampus STBA JIA, sebagai upaya untuk melengkapi penelitian mengenai majas-majas yang sudah ada. Disarankan agar peneliti berikutnya juga mempertimbangkan untuk menganalisis majas dari berbagai kajian linguistik, dan teori yang berbeda, serta menggunakan sumber data yang lebih beragam. Sehingga, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam, dan makna yang lebih beragam dalam penggunaan gaya bahasa atau majas.

3. Bagi Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA

Diharapkan dapat melengkapi literatur mengenai gaya bahasa atau majas, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Dengan demikian, peneliti-peneliti selanjutnya dapat lebih mudah dalam memperoleh referensi yang disediakan oleh perpustakaan STBA JIA.